

Hubungan Motivasi Belajar Daring dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bantarkawung Kabupaten Brebes

Alisa Fikhul Fitriyah^{1*}, Ita Apriliyani², Wasis Eko Kurniawan³

¹²³ Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ alisafikhulfitriyah@gmail.com, ² itaapriliyani@uhb.ac.id, ³ wasisekokurniawan@uhb.ac.id

ABSTRACT

Education is a form of self-development to know the potential possessed. The existence of the COVID-19 pandemic for all education in Indonesia conducting online learning. The online learning process makes student experiencing stress caused by the large number of task from school, stress that is not being managed properly will cause students learning motivation to decrease. The Purpose of this study was to find out the relationship between online learning motivation and stress academics in class X students of SMAN 1 Bantarkawung. Methods in this study is using quantitative design. Sampling technique with proportionate stratified random sampling of 72 respondents. Data analysis using spearman-rank test. Data were taken using a scale questionnaire online learning motivation and academic stress. The results research on the relationship between online learning motivation and academic stress in class students X students of SMAN 1 Bantarkawung shows respondent characteristics by type the most dominant gender is female at 43 students. By the most dominant online learning motivation is in the low category, which is as many as 40 respondents (55%). Based on academic stress the most dominant is in category high at 46 respondents (63%) and there was a relationship between online learning motivation with academic stress with a p-value of -0,002. There is a relationship between online learning motivation and academic stress.

Keywords: Students, Online Learning Motivation, Academic Stress

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu peningkatan diri guna menggali kemampuan yang dimiliki. Kemunculan pandemi covid-19 membuat semua proses pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring. Proses pembelajaran daring membuat siswa mengalami stres yang di akibatkan karena banyaknya tugas dari sekolah, apabila stres tidak tepat ditangani maka dapat memunculkan penurunan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung. Penelitian ini adalah menggunakan desain kuantitatif. Teknik sampling dengan *proportionate stratified* random sampling sebanyak 72 responden. Analisis data menggunakan uji spearman-rank. Data diambil dengan menggunakan kuesioner skala motivasi belajar daring dan stres akademik. Hasil penelitian hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan yaitu 43 siswa. Motivasi belajar daring paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 40 siswa (55%). Stres akademik paling banyak masuk dalam kategori tinggi 46 siswa (63%) serta ada terdapat hubungan antara motivasi belajar daring dengan stres akademik dengan p-value -0,002.

Kata kunci: Siswa, Motivasi Belajar Daring, Stres Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peningkatan diri guna menggali kemampuan yang dimiliki. Kemunculan wabah *covid-19* membuat seluruh kegiatan belajar mengajar di Indonesia dilakukan secara daring semenjak diberitakan pertama kali pada tanggal 12 Maret 2020. Permasalahan yang dialami siswa dalam situasi pandemi saat ini diantaranya siswa yang dituntut belajar justru menggunakannya waktunya untuk bermalas-malasan dan menunda tugas sekolah, selain itu interaksi antar guru dengan siswa menjadi terbatas karena keduanya jarang bertatap muka. Jika dibandingkan dengan tugas pembelajaran sebelum pandemi, tugas pembelajaran pada masa pandemi tentunya sangat berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres (Livana *et al.*, 2020).

Stres akademik adalah suatu masalah intelektual yang dihadapi siswa pada saat wabah *covid-19* melanda, terjadi perubahan cara belajar yang semula dilakukan tatap muka menjadi daring diantaranya siswa mengalami kesulitan mempelajari materi dengan bahasa tulis, banyaknya tugas dari sekolah, siswa diwajibkan mempunyai *gadget*, kuota atau jaringan internet yang stabil dan rasa jenuh karena interaksi guru hanya sekedar memberikan tugas kepada siswa (Damayanti dan Masitoh, 2020). Didukung dengan penelitian lain tentang gambaran kondisi stres akademik siswa didapatkan hasil siswa mengalami stres akademik kategori tinggi dengan persentase sebanyak 28,8%. keadaan tingkat stres kategori tinggi dimunculkan karena dorongan akademik, sehingga siswa menilai dorongan akademik menjadi sesuatu yang bersifat menekan Artinya metode pembelajaran baru sehingga membuat siswa menghadapi stres akademik. (Barseli *et al.*, 2018). Pengendalian stres yang tidak tepat dapat menimbulkan penurunan produktivitas saat mengerjakan tugas sekolah, apabila stres tidak tepat ditangani maka dapat memunculkan penurunan tekad belajar siswa (Alawiyah, 2020).

Dampak pembelajaran daring ini diantaranya, banyak peserta didik yang tidak maksimal memahami mata pelajaran dan terjadi kenaikan angka putus sekolah (Taufik *et al.*, 2020). Stres dapat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu keadaan yang dapat memicu semangat individu saat belajar. Dorongan dari dalam diri seorang individu dapat membentuk antusiasme yang tinggi ketika mempelajari materi pembelajaran (Sanjaya dan Wina, 2017).

Hasil penelitian Melly Rizkiani tahun 2018 pada dua sekolah di kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, tentang stres pada remaja yaitu di SMAN 1 Bantarkawung dan SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung, terdapat 86% dari total pelajar SMAN 1 Bantarkawung mengalami stres, dimana angka tersebut cukup tinggi di bandingkan SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung yaitu 60% dari total pelajar mengalami stres. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara dilaksanakan pada 2 Oktober 2021 dengan 10 siswa siswi SMAN 1 Bantarkawung. Mendapatkan hasil bahwa 70% dari 10 siswa- siswi memberikan keterangan mengenai kesulitan memahami pelajaran dan sulit konsentrasi dalam belajar daring. Peserta didik kelas X berada pada masa peralihan jenjang dari SMP ke SMA. Pada awal masuk SMA peserta didik menjumpai mata pelajaran yang lebih kompleks dibandingkan saat berada pada jenjang SMP, peserta didik masih beradaptasi mengenal rekan-rekannya sehingga Siswa kelas X lebih rentan dalam menghadapi pembelajaran daring (Aryani, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mengidentifikasi motivasi belajar daring pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung, mengidentifikasi stres akademik pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung dan menganalisis hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik SMAN 1 Bantarkawung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung sebanyak 260 siswa. Sampel diambil menggunakan rumus *Slovin*. Hasil sampel yang digunakan yaitu sebanyak 72 siswa. Teknik sampling yang digunakan *probability sampling proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar daring dan stres akademik sebagai variabel terikat. Jenis data primer atau data langsung dari siswa dan data sekunder data dari sekolah mengenai jumlah siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi belajar daring yang telah dilakukan uji validitas oleh Ade (2019) dan kuesioner stres akademik yang telah dilakukan uji validitas oleh Nurwanti (2020). Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat uji *Spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung:

Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan kelas

Kelas	Jenis kelamin		jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
X IPA-1	4	6	10	13,9%
X IPA-2	4	5	9	12,5%
X IPA-3	4	5	9	12,5%
X IPA-4	4	5	9	12,5%
X IPS-1	4	4	8	11,1%
X IPS-2	3	6	9	12,5%
X IPS-3	3	6	9	12,5%
X IPS-4	3	6	9	12,5%
Total	29	43	72	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 siswa (43%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 siswa (49,7%) di SMAN 1 Bantarkawung.

Mengidentifikasi motivasi belajar daring

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Daring Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi belajar daring kategori rendah sebanyak 40 responden dengan persentase 55%. Motivasi belajar daring kategori sedang sebanyak 21 responden

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Motivasi belajar daring		
Rendah	40	55,6%
Sedang	21	29,2%
Tinggi	11	15,3%
Total	72	100%

dengan persentase 29% dan motivasi belajar daring kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase 15,3%.

Mengidentifikasi stress akademik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Stres Akademik

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Stres akademik		
Rendah	8	11,1%
Sedang	18	25,0%
Tinggi	46	63,9%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa stres akademik kategori tinggi sebanyak 46 responden dengan persentase 63%. Stres akademik kategori sedang sebanyak 18 responden dengan persentase 25% dan stres akademik kategori rendah sebanyak 8 responden dengan persentase 11,1%.

Mengidentifikasi hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik

Tabel 4 Distribusi Hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik

			Stres Akademik			Total	P _v value
			Re n d a h	S e d a n g	T i n g g i		
Motivasi Belajar Daring	Rendah	f	0	6	34	40	0,002
		%	0%	8,3%	47,2%	55,6%	
	Sedang	f	0	9	12	21%	
	%	0%	12,5%	16,7%	29,2%		
Tinggi	f	8	3	0	11		
	%	11,1%	4,2%	0%	15,3%		
Total	f	8	18	46	72	<i>Rho</i>	
	%	11,1%	25,0%	63,9%	100,0%	0,-635	

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden dengan motivasi belajar daring rendah sebagian besar memiliki stres akademik tinggi sebesar 34 responden dengan persentase 47,2% dan responden dengan motivasi belajar daring rendah sebagian kecil memiliki stres akademik sedang sebesar 6 responden dengan persentase 8,3%.

Responden dengan motivasi belajar daring sedang sebagian besar memiliki stres akademik tinggi sebesar 12 responden dengan persentase 16,7% dan responden dengan motivasi belajar daring sedang sebagian kecil memiliki stres akademik sedang sebesar 1 responden dengan persentase 1,3%.

Responden dengan motivasi belajar daring tinggi sebagian besar memiliki stres akademik rendah sebesar 8 responden dengan persentase 11,1% dan responden dengan motivasi belajar daring rendah sebagian kecil memiliki stres akademik sedang sebesar 3 responden dengan persentase 4,2%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,002. Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara motivasi belajar daring dengan stres akademik pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung Kabupaten Brebes. Semakin rendah motivasi belajar daring maka semakin tinggi stres akademik.

Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 siswa (43%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 siswa (59,7%) di SMAN 1 Bantarkawung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan stres akademik laki-laki dan perempuan, dimana perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat stres akademik siswa. Tingkat stres akademik siswa perempuan lebih tinggi 4,5% dibandingkan tingkat stres akademik pada siswa laki-laki. Perempuan lebih menunjukkan respon psikologis dan tingkah laku yang lebih besar terhadap stres akademik, faktor

hormon pada perempuan juga dapat mempengaruhi terjadinya stres akademik, hal ini dikarenakan karena fluktuasi estrogen dalam tubuh wanita yang dapat membuat perasaan berubah-ubah, dimana kadar estrogen menurun membuat perempuan lebih rentan mengalami stres dan depresi (Graziottin, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih dari 50% responden perempuan mengalami stres akademik dengan kategori sedang, siswa menjadi lebih mudah marah dan tidak fokus, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan dan orientasi terhadap kegiatan proses pembelajaran, hasilnya siswa merasa pusing, menunda ketika mengerjakan tugas serta mengalami gangguan tidur (Purwati, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa perempuan memiliki resiko stres lebih tinggi dikarenakan perempuan mempunyai kecenderungan lebih pemikir dibandingkan laki-laki, sedangkan laki-laki lebih dominan memanfaatkan mekanisme koping yang mengarah pada ego, sehingga laki-laki menjadi lebih santai menanggapi stressor yang bersumber dari aktivitas akademik.

Mengidentifikasi tingkat motivasi belajar daring

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar daring berada pada kategori rendah, sebanyak 40 responden dengan persentase 55%. Motivasi belajar daring kategori sedang sebanyak 21 responden dengan persentase 29% dan motivasi belajar daring kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase 15,3%. Motivasi yaitu pemicu suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2014). Sedangkan motivasi belajar daring yaitu suatu dorongan semangat saat melakukan aktivitas belajar siswa dengan metode pembelajaran menggunakan gadget dan jaringan internet.

Sistem pembelajaran kolaboratif mahasiswa lebih aktif berinteraksi dengan merumuskan ide atau gagasan kedalam ungkapan atau ide yang dibentuk melalui

respon dari pihak lain, hal ini dapat berpengaruh positif pada motivasi belajar (Yosep, 2021). Selain itu Interaksi yang muncul berupa interaksi dua arah antara mahasiswa dengan mahasiswa membuat mahasiswa tidak hanya aktif namun juga interaktif dan mengoptimalkan proses sosial yang lebih tinggi sehingga bisa menanam rasa keberanian ketika mengungkapkan pendapat, pikiran maupun perasaan serta dapat menumbuhkan jiwa kerja sama. Sistem pembelajaran yang kolaboratif di bisa dilihat saat diskusi diskusi kelas yang dilakukan oleh dosen pengajar.

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung Kabupaten Brebes, penyebab rendahnya motivasi belajar daring disebabkan oleh metode pembelajaran daring yang membosankan, kurangnya fasilitas belajar seperti kuota internet, dan beban tugas yang cukup berat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 1 Bantarkawung dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat motivasi belajar daring rendah.

Mengidentifikasi tingkat stres akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada skala stres akademik berada pada kategori tinggi sebanyak 46 responden dengan persentase 63%. Stres akademik kategori sedang sebanyak 18 responden dengan persentase 25% dan stres akademik kategori rendah sebanyak 8 responden dengan persentase 11,1 %.

Stres akademik merupakan suatu respon pada aktivitas akademik yang dirasakan siswa seperti reaksi perilaku, kecerdasan, fisik, dan pikiran negatif yang timbul karena adanya desakan akademik atau sekolah. Stressor di lingkungan akademik diartikan sebagai tekanan belajar dari orang tua atau guru, tugas yang terlalu banyak, kekhawatiran terhadap nilai akademik, ekspektasi diri yang berlebihan, dan keputus-asaan pada aktivitas akademik Agnihstri (2018). Stres akademik yaitu tekanan yang berhubungan dengan beberapa kegagalan pada akademik contohnya pada saat menjawab

pertanyaan guru, memperkenalkan diri, memperhatikan apa yang guru ajarkan, berkompetisi dengan teman sekelas, serta memenuhi harapan akademik guru dan orang tua (Sun, Dunne, & Hou 2012). Stres bisa mempengaruhi kesehatan dengan dua cara, pertama perubahan yang disebabkan oleh stres secara langsung dapat mempengaruhi fisik. Kedua secara tidak langsung stres dapat berpengaruh pada perilaku individu sehingga menyebabkan munculnya penyakit atau memperburuk riwayat yang sudah ada. Mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami stres sangat berat yang diakibatkan karena tekanan akademik Wulandari (2022), disertai dengan tekanan karena hubungan interpersonal, tekanan karena proses pembelajaran, tekanan karena dorongan dan keinginan, tekanan karena kegiatan kelompok, dan tekanan karena hubungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Patil (2016) bahwa mahasiswa di Fakultas Kedokteran mengalami stres sangat berat yang diakibatkan oleh adanya tekanan akademik.

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung Kabupaten Brebes bahwa penyebab stres pada responden umumnya disebabkan karena masalah akademik seperti tuntutan yang terlalu berat, nilai ujian yang tidak memuaskan dan tugas yang terlalu banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa stres akademik siswa SMAN 1 Bantarkawung dalam penelitian ini mayoritas mengalami stres akademik tinggi.

Mengidentifikasi hubungan motivasi belajar daring dengan stres akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar daring rendah sebagian besar memiliki stres akademik tinggi sebesar 34 responden dengan persentase 47,2% dan responden dengan motivasi belajar daring rendah sebagian kecil memiliki stres akademik sedang sebesar 6 responden dengan persentase 8,3%. Responden dengan motivasi belajar daring sedang sebagian besar memiliki stres akademik tinggi sebesar 12 responden dengan persentase 16,7% dan responden dengan motivasi belajar daring sedang sebagian kecil memiliki stres

akademik sedang sebesar responden dengan persentasi 12,5%. Responden dengan motivasi belajar daring tinggi sebagian besar memiliki stres akademik rendah sebesar 8 responden dengan persentase 11,1% dan responden dengan motivasi belajar daring rendah sebagian kecil memiliki stres akademik sedang sebesar 3 responden dengan persentasi 4,2%. Hasil uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ $0,0002 < 0,05$. Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Menurut penelitian Fendersia (2022) bahwa hubungan antara stres terhadap motivasi yaitu semakin tinggi tingkat stres maka semakin menurun minat belajar siswa. Minat belajar yaitu suatu alat untuk memicu siswa agar termotivasi. Adanya strategi manajemen stres yang baik dapat mempengaruhi hubungan antara stres terhadap motivasi. Siswa dengan strategi manajemen stres yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut, adanya motivasi belajar yang tinggi maka prestasi akademik mahasiswa juga dapat meningkat. Apabila seorang pengajar membuat pembelajaran menjadi lebih efektif maka seorang mahasiswa memiliki manajemen stres yang baik. Selain itu jika mahasiswa juga mendapat manfaat dari proses pembelajaran serta mampu mengatur waktunya dengan baik, maka mahasiswa tersebut bisa mengendalikan stres yang dihadapinya. Sehingga dapat disimpulkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara stres dan motivasi yaitu adanya manajemen stres yang baik.

Peneliti berasumsi jika terdapat siswa dengan tingkat stres yang berat dan bisa mengatasi stresnya dengan baik, maka siswa dapat meningkatkan motivasi yang telah dimilikinya. Semakin rendah motivasi belajar daring siswa maka semakin tinggi stres akademik yang dialami. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar daring dengan stres akademik pada siswa kelas X SMAN 1 Bantarkawung Kabupaten Brebes.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 43 siswa (59,7%). Motivasi belajar daring paling banyak masuk pada kategori rendah yaitu sebanyak 40 responden (55%). Stres akademik paling banyak masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 46 responden (63%). Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar daring dengan stres akademik nilai $p\text{-value}$ 0,002.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik dan mempertimbangkan penelitian yang bersumber dari variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H. (2019). Stress Akademik Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 4 (6).
- Agnihstri, K. A. D. (2018). *Stress And Students*. Lazmi Book Publication: India.
- Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan Islam*.10 (2).
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar*. Edukasi Mitra Grafik: Palu.
- Barseli, M., Ahmad, R., dan Ildil, I. (2018). Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.4 (1): 40-47.
- Damayanti, D.T dan Masitoh, A. (2020). *Strategi koping siswa dalam menghadapi stres akademik di era pandemi covid-19*. *Journal of Multidisciplinary Studies*.4(2).
- Fendersia, W., Wira D., Yuliyani. (2022). Hubungan Stres Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Semester VI di Masa Pandemi Covid-19. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol 3 (No 1),198-206.
- Graziottin Alessandra, Serafini A. Depression and the menopause: why antidepressant

are not enough?. *Menopause International* 2009;16; 76-81.

- Livana, Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). "Tugas Pembelajaran" Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.3(2), 203–208
- Nurwanti, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Daring Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMAN 1 Muara Taweh. *Journal of education, Psychology, and Counseling* 4(2).
- Patil SK, Patkar US, Patkar KU. Comparison of Levels of Stress in Different Years of M.B.B.S. Students in A Medical College - An Observational Study. *Int J Contemp Med Res*. 2016;3(6):1655–7.
- Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*.2(1).
- Rizkiani. M (2018) Penelitian Stres Pada Remaja.Fakultas Keperawatan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Empati*, 4 (2), 130-225.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pembangunan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sun, J., Dunne, M. P., & Hou, X.Y. (2012). Academic stress among adolescents in China. *Journal Australasian Epidemiologist*.19(1).
- Taufik, T., Ildil, I., & Ardi, Z. (2020). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.1(2), 143-150.
- Wulandari, KA., Astini., Arsana. (2022). Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa selama Pembelajaran Daring pada masa Pandemi COVID-19. *Aesculapius Medical Journal*. 2 (2).
- Yosep, DK. (2021). Pola Interaksi dan Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Komputer. SNFKIP 2021.